BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan nasional telah dijabarkan dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, yang menjelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik sehingga mereka dapat menjadi individu yang beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki karakter mulia, sehat, berpengetahuan luas, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Hakim 2016).

Setelah mengamati situasi yang ada, dapat dilihat bahwa implementasi Undang-Undang pendidikan tidak berjalan secara efektif. Hal ini terlihat dari fenomena yang terjadi, terutama di kota-kota besar yang dipenuhi dengan beragam aktivitas yang menggiurkan. Penyalahgunaan gadget dan pengaruh budaya yang beragam menjadi pemicu perilaku negatif. Menurut data dari BPS pada periode 2009-2015, tingkat partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan mengalami penurunan setiap tahun. Pada tahun 2009, tingkat partisipasi mencapai 67,18%, namun menurun drastis menjadi 51,72% pada tahun 2015. Kondisi ini menjadi alasan utama mengapa minat remaja terhadap kegiatan keagamaan juga menurun. (Maryani 2021).

Merujuka Kembali kepada penelitian yang dilakukan (Rizal 2021) di STAI Diniyah Pekan baru, Salah satu kegitan keagamaan yang dilakukan oleh pegurus Masjid Khairul Bariyyah adalah Majlis Ta’lim (kajian Umum) yang dilakukan setiap 1 pekan sekali. Kegiatan sudah lama dilakukan bahkan sejak berdinya Masjid tersebut hingga sekarang. Namun hal tersebut mengalami penurunan minat bagi remaja, terlebih sejak berkembangnya teknologi saat ini. Seperti yang diungkapkan salah satu jamaah, Bapak Buyus Siswanto: “Memang sangat miris sekali dengan kondisi saat ini dengan remaja kita, lebih senang berkumpul bersamanya ketimbang berkumpul di Masjid”

Ada beberapa faktor yang menyebabkan menurunnya partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan. Misalnya, terlihat bahwa masjid sering kali sepi ketika sholat fardhu atau jamaah, juga terjadi penurunan aktivitas dalam merayakan hari besar agama Islam seperti Maulid Nabi Muhammad SAW atau Isra Mi'raj. Selain itu, peran remaja dalam lingkungan masjid dalam aktif berpartisipasi juga minim, dan sering kali masjid menjadi sepi setelah berakhirnya bulan Ramadan. Hal ini bukanlah sesuatu yang tidak diketahui secara umum,

karena memang setelah bulan suci Ramadan, jumlah jamaah yang mengunjungi masjid menurun drastis.

Dalam pengertian yang lebih sederhana, minat mengacu pada kecenderungan dan keinginan yang kuat atau ketertarikan yang besar terhadap suatu hal. Minat merupakan preferensi dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tertentu tanpa ada paksaan dari pihak lain. Ketika seseorang memperhatikan sesuatu, minat mulai muncul di dalam dirinya. Minat erat kaitannya dengan kepribadian seseorang, melibatkan tiga fungsi jiwa: kognitif, emosional, dan konatif. Terkadang minat muncul secara alami, sementara kadang-kadang perlu diupayakan (Sirait 2016). Manusia secara alami memiliki keinginan untuk berinteraksi dan bergaul dengan lingkungannya. Dalam lingkungan tersebut, terdapat situasi-situasi tertentu yang dapat menimbulkan rasa senang dan ketertarikan. Minat timbul ketika individu merasa tertarik pada sesuatu yang mereka anggap penting bagi diri mereka dan dapat memenuhi kebutuhan yang diinginkan. Dalam konteks minat remaja terhadap kegiatan keagamaan, minat timbul sebagai dorongan dari perasaan ingin terlibat atau bergabung dalam kegiatan keagamaan.

Di kalangan remaja, terdapat minat yang sangat penting dan umum, salah satunya adalah minat terhadap agama. Mereka meyakini bahwa agama memainkan peran yang signifikan dalam kehidupan mereka. Agama berperan sebagai pengendali terhadap sikap dan perilaku, serta membantu mengatasi dorongan-dorongan negative (Moh.Sulaiman 2020). Selain itu, agama juga memberikan dukungan dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan. Minat terhadap agama ini tercermin dalam partisipasi mereka dalam acara yang membahas isu-isu agama, mengikuti pelajaran agama di sekolah atau di lingkungan sekitar, seperti menghadiri majelis taklim, bergabung dengan organisasi keagamaan, remaja masjid, mengikuti pengajian, tabligh akbar, ceramah, dan kegiatan serupa.

Dalam situasi saat ini, terlihat bahwa minat dalam kegiatan keagamaan memberikan banyak manfaat bagi remaja dalam memperdalam pemahaman agama dan meningkatkan pengetahuan mereka tentang agama. Selain itu, melalui kegiatan ini, remaja juga memiliki kesempatan untuk belajar tentang organisasi. Remaja yang menjalankan agama dengan tekun cenderung mengikuti ajaran agama dan menghindari perilaku negatif seperti perkelahian dan penggunaan obat terlarang, meskipun kadang-kadang mereka tampak bingung dan tidak stabil dalam keyakinan mereka (Syah 2018). Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa remaja

sebenarnya memiliki minat yang signifikan terhadap agama. Hanya perlu dilakukan upaya untuk mengoptimalkan dan mengembangkan potensi tersebut melalui pendidikan agama (Anggi 2018). Dengan pendekatan ini, mereka dapat mengalami pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan kecenderungan alaminya, terutama dalam aspek keagamaan, sehingga mampu mengikuti norma-norma agama yang berlaku dalam masyarakat..

Untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang ajaran agama, pendidikan merupakan jalur yang dapat diambil. Pendidikan agama Islam dibangun berdasarkan berbagai tahapan yang melibatkan beragam sumber daya materi, seperti institusi pendidikan seperti sekolah, masjid, fasilitas pembelajaran, dan pendidik yang ahli dalam bidangnya. Dalam kerangka lembaga, pendidikan agama Islam dapat terjadi secara informal (dalam lingkungan keluarga), formal (di sekolah), dan non-formal (di masyarakat).

Selain sekolah, masjid juga berperan dalam penyelenggaraan pendidikan agama Islam, dan saat ini perannya semakin berkembang. Organisasi remaja masjid sering kali menjadi fokus dalam penelitian ini karena kegiatan "imtak" (improvisasi tadarus al-Qur'an) bagi remaja dewasa ini membutuhkan dukungan yang kuat dari berbagai elemen masyarakat, sejalan dengan perkembangan zaman. Remaja merupakan wadah utama dalam membentuk generasi Qur'ani yang menjadi harapan keluarga, agama, bangsa, dan negara secara umum. Oleh karena itu, pendidikan agama yang intensif dari berbagai pihak, terutama dalam pendidikan agama, menjadi tanggung jawab bersama untuk mewujudkan harapan-harapan tersebut.

Namun, berdasarkan pengamatan penulis di Masjid Jami' Babussalam di Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang, sejumlah remaja di area tersebut menunjukkan minat yang kurang dalam mengikuti kegiatan keagamaan, termasuk mereka yang terlibat dalam pengelolaan masjid. Padahal, sebagai bagian dari pengelolaan masjid, diharapkan remaja tersebut memiliki minat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan, karena peran mereka sebagai pendorong utama bagi remaja lain di wilayah tersebut. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna mengungkap sejauh mana minat remaja terhadap kegiatan keagamaan dan bagaimana hal ini berhubungan dengan sikap keberagamaan mereka. Dalam konteks tersebut, penelitian ini dirancang sebagai skripsi yang berjudul "Analisis Minat Remaja dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Masjid Jami' Babussalam, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merumuskan masalah, sebagai berikut:

1. Apa yang melatar belakangi minat remaja dalam mengikuti kegiatan kegamaan di Masjid Jami' Babussalam Lawang ?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan kesadaran bagi remaja dalam mengikuti kegiatan kegamaan di Masjid Jami' Babussalam Lawang?

C. Tujuan Penelitian

Dengan mempertimbangkan isu yang telah dijelaskan sebelumnya, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan apa saja yang melatar belakangi minat remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan di Masjid Jami' Babussalam kecamatan Lawang.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan kesadaran bagi remaja dalam mengikuti kegiatan kegamaan di Masjid Jami' Babussalam Lawang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

   Melalui penelitian ini peneliti dapat menegetahui perkembangan remaja saat ini yeng mengikuti kegiatan keagamaan di masjid yang berhubungan dengan topik penelitian ini.
2. Manfaat praktis
   a. Penelitian ini berguna sebagai paparan yang mendeskripsikan betapa pengaruh adanya kegiatan keagamaan bagi masyarakat khususnya remaja yang menjadi masa depan umat.
   b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah pengalaman hidup dan pemikiran yang baru serta bermanfaat bagi perkembangan remaja dalam lingkup

keagamaan dan menjadi masa depan yang baik dan hasil penelitian dapat dikembangkan dan manfaat kedepannya.

E. Definisi Istilah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian, maka uraian penegasan istilah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Minat Remaja, Minat merupakan suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkunganyang dapat menimbulkan dampak positif dan negative bagi remaja(Nisa 2015).
2. Istilah "kegiatan keagamaan" terdiri dari dua kata, yaitu "kegiatan" yang mengacu pada kesibukan atau aktivitas seseorang dalam kehidupan sehari-hari, baik itu melalui perkataan, perbuatan, maupun kreativitas (Ninla Elmawati Falabiba et al. 2014) Sedangkan, "keagamaan" merujuk pada sifat-sifat yang terkait dengan agama atau segala hal yang berkaitan dengan agama (Ninla Elmawati Falabiba et al. 2014). Dengan demikian, "kegiatan keagamaan" mengacu pada segala jenis tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang terkait dengan agama.